

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI (*MURABAHAH*) DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL (*MUDHARABAH*) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BRI SYARIAH PERSERO PRIODE 2015-2018**

*EFFECT OF SALES AND PURCHASE FINANCING (*MURABAHAH*) AND PROFIT
SHARING FUNDING (*MUDHARABAH*) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF PT BRI SYARIAH PERSERO FOR THE 2015-2018 PERIOD*



OLEH:

BAIQ USWATUN HASANAH
NIM : 216120156

**KOSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI (*MURABAHAH*) DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL (*MUDHARABAH*) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BRI SYARIAH PERSERO PRIODE 2015-2018**

*EFFECT OF SALES AND PURCHASE FINANCING (*MURABAHAH*) AND PROFIT
SHARING FUNDING (*MUDHARABAH*) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF PT BRI SYARIAH PERSERO FOR THE 2015-2018 PERIOD*

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

BAIQ USWATUN HASANAH

NIM : 216120156

**KOSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI (*MURABAHAH*) DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL (*MUDHARABAH*) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT. BRI SYARIAH PERSERO PRIODE TAHUN 2015-2018**

OLEH :

BAIQ USWATUN HASANAH

216120156

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 07 Februari 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Abdurraman, M.M
NIDN.0806066801



Baiq Reinelda Tri Yuharni, SE., M.Ak
NIDN. 0807058301

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua



Loho Hendra Maniza, S.Sos. MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI (*MURABAHAH*) DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL (*MUDHARABAH*) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT. BRI SYARIAH PERSERO PRIODE TAHUN 2015-2018**

OLEH :

BAIQ USWATUN HASANAH
216120156

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :
Mataram 07 Februari 2020

Dinyatakan Telah Dapat Diterimah Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Diprogram Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

Drs. H. Abdurraman, M.M (PU)
NIDN.0806066801

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak (PP)
NIDN. 0807058301

Drs. Mintasrihardi., M.H (PN)
NIDN.0830016101

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
0806066801

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis dari skripsi ini, adalah hasil untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali sudah tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan atau terdapat penyimpangan dan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka penulis bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lain sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Baiq Uswatun Hasanah

216120156



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp 0370 - 633723 Fax 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq. Uswatun Hasanah
 NIM : 216120156
 Tempat/Tgl Lahir : Batu Bawi, 27 Maret 1998
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 083 129 128 723
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah) dan Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah) terhadap Kinerja Keuangan PT. BFI Syariah Persero periode Tahun 2015 - 2018

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15 Februari 2020

Penulis

METERAI TEMPEL
 2F54AAHF2E5570190
 6000
 HASANAH
 NIM. 216120156

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN 0802048904

v

v

RIWAYAT HIDUP



Penulis berasal dari Dusun Batu Bawi Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan lahir di Batu Bawi pada tanggal 27 Maret 1998 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Lalu. Kamarudin dan Baiq. Merhram. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 2 Labulia pada tahun 2003 dan lulus di SDN 2 Labulia Tahun 2009.

Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di sebuah yayasan yaitu, Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 1 Kuripan dan lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Kuripan yang lulus pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 baru melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Mataram dan terdaftar menjadi Mahasiswa Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah. Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdir dan kasih sayangMu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih cita-cita. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang.

1. Untuk Ayahanda Lalu. Kamarudin dan Ibunda Baiq. Mehram tercinta yang tiada henti memberikan dukungan, do'a, nasihat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak dapat terbalaskan sampai kapanpun. Kata terima kasih tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan syukurku. Semoga Allah memberikan balasan Surga Firdaus untuk ayah dan ibunda tercinta.
2. Untuk Bibi dan Kakakku yang luar biasa Baiq Nurhasanah dan Hidayatussolihah S.Pd. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil yang tidak pernah berhenti dicurahkan kepada saya. Dengan karya kecil ini semoga dapat menjadi kebanggaan untuk kalian memiliki saudara sepertiku.
3. Untuk keluarga besar penulis yang juga banyak ikut dalam mendukung, membantu dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
4. Untuk Novi, Herni, Irma, Juhariyah dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih sudah mendukung dan membersamai dalam perjuangan ini.

MOTTO

“Hanya Kepada Allah Lah Tempat Ku Menyembah Dan Memohon Pertolongan, Dialah Yang Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu.

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

”(QS. Al-Mujadilah:11)”.

ABSTRAK

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah Persero Priode Tahun 2015-2018

Oleh :

Baiq Uswatun Hasanah

Dosen Pembimbing I: Drs. H. Abdurrahman, MM

Dosen Pembimbing II : Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah Persero Priode Tahun 2015-2018 dengan mengukur tingkat NPF. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah PT. BRI Syariah persero priode 2015-2018 dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan triwulan dengan jumlah n (sampel) sebanyak 16 yang dipublikasikan dengan tehnik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 dan menggunakan tehnik analisis data yang berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskdatisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli (*murabahah*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan mengukur NPF dan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan mengukur NPF. Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 56,9 % sedangkan sisanya sebesar 43,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kata Kunci :Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*), Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*), Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Effect of Sales and Purchase Financing (*Murabahah*) and Profit Sharing Funding (*Mudharabah*) on the Financial Performance of PT BRI Syariah Persero for the 2015-2018 Period

by:

BaiqUswatunHasanah

Supervisor I: Drs. H. Abdurrahman, MM

Supervisor II: Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak

The purpose of this study was to determine the effect of buying and selling financing (*murabahah*) and profit sharing financing (*mudharabah*) on the financial performance of PT BRI Syariah Persero for the 2015-2018 period by measuring the level of NPF. The research approach used is a quantitative approach with research subjects PT BRI Syariah Persero period 2015-2018. The type of data used is secondary data, i.e. quarterly reports with a total of n (samples) of 16 published. Data collection technique is documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 20 tools and using data analysis techniques in the form of descriptive analysis, classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

The results of the study show that the financing of buying and selling (*murabahah*) has a positive effect on financial performance by measuring NPF, while profit sharing financing (*mudharabah*) does not affect the financial performance by measuring NPF. The coefficient of determination test (R²) shows that the sale and purchase financing (*murabaha*) and profit sharing financing (*mudharabah*) simultaneously affect the financial performance of 56.9%, while the remaining 43.1% is influenced by other variables not included in this study .

Keywords: sale and purchase financing (*murabahah*), profit sharing financing (*mudharabah*), financial performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BRI Syari’ah Persero Priode 2015-2018”**. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah.
- 2) Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M. Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 3) Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM. Selaku Prodi Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 4) Bapak Drs. Abdurrahman, MM. Selaku dosen pembimbing 1
- 5) Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE.M.Ak Selaku sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMat, sekaligus dosen pembimbing ke 2
- 6) Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H selaku dosen penguji sekaligus penetral

- 7) Seluruh Dosen dan Staff Prodi Adm Bisnis Fisipol UMMat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami .
- 8) Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman saya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan saya terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, 28 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Bank Syari'ah.....	10
2.2.2 Pembiayaan Bank Syari'ah	15
2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	23
2.2.4 Pembiayaan Jual Beli (<i>Murabahah</i>) dan Pembiayaan Bagi Hasi (<i>Mudharabah</i>)	27
2.2.5 Laporan Keuangan	30
2.2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan	30
2.2.5.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	31
2.2.5.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan	32
2.2.5.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	34
2.2.5.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	35
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan	37
2.2.7 Kinerja Keuangan Bank	40
2.3 Kerangka Berfikir.....	41
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Jenis Penelitian.....	44
3.3 Subjek dan Waktu Penelitian	45

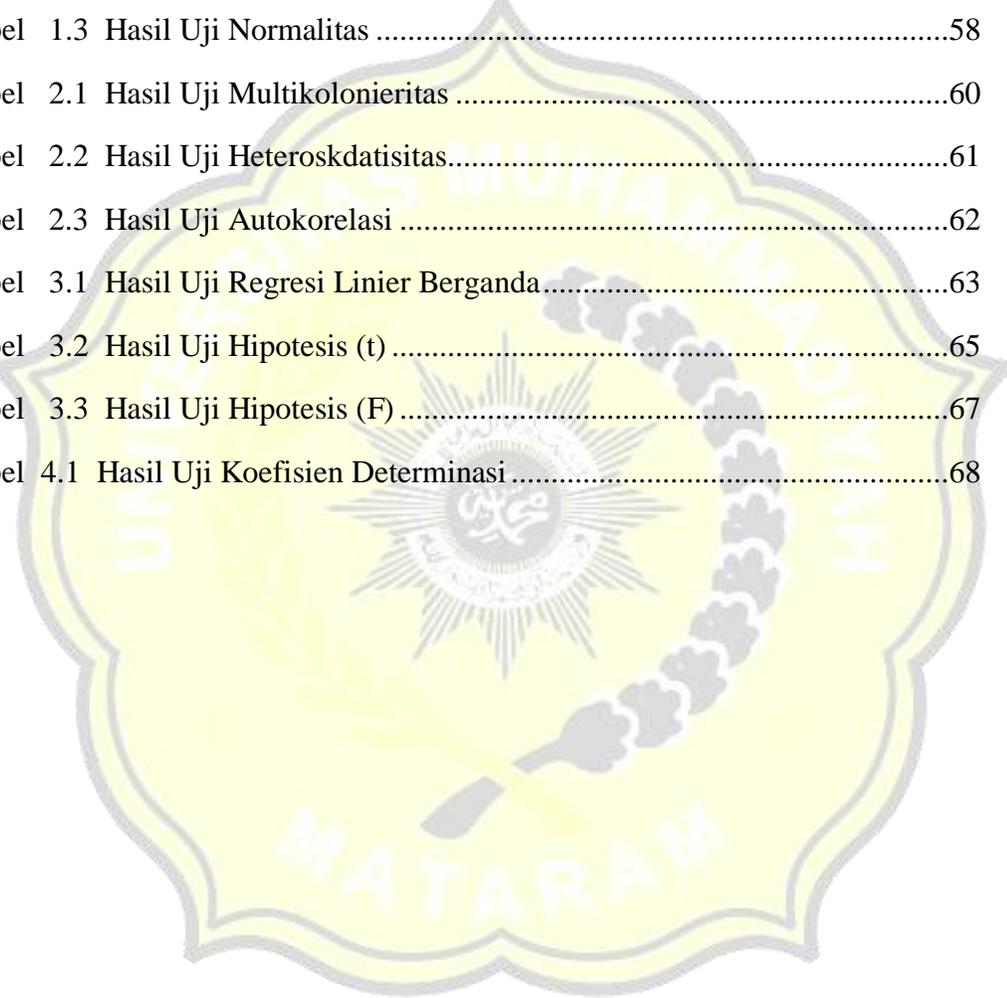
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4.1 Jenis Data	45
3.4.2 Sumber Data.....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.6 Klasifikasi Variabel dan Definisi Oprasional Variabel.....	46
3.6.1 Klasifikasi Variabel.....	46
3.6.2 Definisi Oprasional Variabel.....	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1 Statistik Deskriptif	48
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	49
3.7.2.2 Uji Multikolonieritas.....	49
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	50
3.7.3 Analisis Linier Berganda.....	51
3.7.4 Uji Hipotesis.....	52
3.7.4.1 Uji Persial (Uji t).....	52
3.7.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	52
3.7.5 Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Singkat Subjek Penelitian.....	54
4.2 Hasil Analisis Data.....	56
4.2.1 Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Multikolonieritas.....	59
3. Uji Heteroskdatisitas	60
4. Uji Autokorelasi	61
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.4 Analisis Uji Hipotesis.....	64
1. Uji t.....	64
2. Uji F.....	67
4.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	68
4.6 PEMBAHASAN	69
BAB V KESIMPULAN.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan Jual Beli (Murabahah) dan Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah) Tahun 2015-2018	4
Tabel 1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 2.1 Hasil Uji Multikolonieritas	60
Tabel 2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 2.3 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 3.2 Hasil Uji Hipotesis (t)	65
Tabel 3.3 Hasil Uji Hipotesis (F).....	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi islam di indonesia dapat di katakan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang secara teknik menggunakan prinsip-prinsip syariah merupakan salah satu proses untuk membangun sistem islam baik dalam skala mikro maupun makro. Perbankan merupakan salah satu badan usaha yang berusaha dalam bidang pelayanan jasa keuangan. Perbankan atau biasa di sebut dengan bank menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan prantara di antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, di samping menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya (Kasmir,2002:2).

Dalam kinerjanya bagaimana sebuah pembiayaan *murabahah* bekerja dengan baik dan benar karena sistem pembiayaan tersebut banyak di gunakan oleh bank-bank yang bersifat syariah dan non syariah sebagai produk yang sangat maju dan berkembang pesat di masyarakat sekitarnya yang menggunakan produk *al-murabahah* ini sebagai panduan-panduan tata cara dalam menggunakan sistem ini, karena sistem ini dapat berguna dalam mensukseskan usahanya dengan pendapatan yang sederhana dari pada kita menganggur tidak ada pekerjaan lebih

baik kita bekerja dengan meminjamkan sedikit uang dari pihak bank sebagai modal untuk usaha kita.

Bank BRI Syariah yang sudah berdiri sejak tahun 1969 sampai saat ini. Produk-produk Pembiayaan Bank BRI Syariah yang banyak macam disediakan untuk para nasabahnya, misalnya pembiayaan yang diberikan untuk modal kerja, investasi atau keperluan konsumsi. Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli (*murabahah*), pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan sewa menyewa (*musyarakah*). Pada Bank BRI Syariah Pembiayaan jual beli sendiri ada dengan akad *murabahah* dan akad *istishna'* dengan keuntungan berupa *margin*. Contoh pembiayaan jual beli (*murabahah*) yang bersifat konsumtif adalah nasabah yang diberikan amanah pembiayaan tersebut hanya boleh menggunakan dana tersebut dalam bentuk barang yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Jika pembiayaan rumah maka bank memberikan pinjaman dana pada nasabah Bank Syariah untuk membeli rumah yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal. Namun tentunya ada kemudahan nasabah tadi membeli pada Bank Syariah dengan sistem cicilan. Bank Syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalani hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibbul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan *mudharabah (trust financing)*. Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi

secara priodik dengan nisbah yang di sepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat di lihat dari besarnya resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance / NPF*). . NPF menggambarkan kemampuan perusahaan memperbaiki pembiayaan bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin besar NPF yang di miliki bank, semakin besar pula tingkat dalam pemecahan masalah pembiayaan dan keuntungan yang di capai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain NPF dapat menunjukan efisiensi Manajemen dalam penggunaan asset untuk mendapatkan keuntungan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*mudharabah*) Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah Priode 2015-2018** pada salah satu bank syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah yang banyak macam disediakan untuk para nasabahnya, *misalnya* pembiayaan yang diberikan untuk modal kerja, investasi atau keperluan konsumsi . Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa. Pada Bank BRI Syariah pembiayaan *murabahah* (jual beli) sendiri ada dengan akad *murabahah* dan *istisnha* dengan keuntungan berupa *margin* , sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil ada akad *mudharabah*

dan akad *musyarakah* dengan keuntungan berupa *nisbah* bagi hasil , dan untuk pembiayaan sewa menyewa ada akad *ijarah* dengan keuntungan berupa *ujroh* . Produk-produk pembiayaan berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut buga dalam berbagai bentuk. Karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang di perdagangkan.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Tahunan

PERIODE	Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan Bagi Hasil	Total Asset
2015	9,780,350	1.106,566	24.230.247
2016	10,500,533	1,271,485	27,687.188
2017	10,457,017	840,974	31.543.384
2018	11,370,876	475,300	37.915.084

Sumber : *Laporan Tahunan PT. BRI Syariah Persero tbk 2015-2018*

Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016, pada tahun 2015 tercatat pencapaian peningkatan pembiayaan jual beli (*murabahah*) adalah berkisar 9,780,350 dan pada tahun 2016 tercatat mengalami peningkatan sebesar 10,500,533 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang mencapai 10,457,017 berkisaran sampai 10% mengalami penurunan walaupun begitu pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yang mencapai 11,370,876. Begitu pula dengan Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*)

mengalami peningkatan pada dari tahun 2015-2016, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sampai 1,106,566 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,271,485 dan pada tahun 2017-2018 tercatat mengalami penurunan, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 840,974 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 475,300.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Jual beli (*murabahah*) dan bagi hasil (*mudharabah*) mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Sedangkan pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir yaitu 2017-2018. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*mudharabah*) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2018. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah dapat meningkatkan kinerja pada produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan asetnya, sesuai garis besar prinsip perbankan syariah. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah masih relevan untuk terus dilakukan, agar lembaga perbankan syariah mampu mengkaji secara lebih mendalam produk-produk pembiayaan yang mampu mendukung perkembangan perbankan syariah. Agar perbankan syariah mampu terus bersaing dan tumbuh dengan peluang dan tantangan seiring dengan perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan jual beli (*Murabahah*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah Persero priode 2015-2018.
2. Apakah pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah Persero periode 2015-2018
3. Apakah pembiayaan jual beli (*Murabahah*) dan pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah (Persero) priode 2015-2018

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan jual beli (*Murabahah*) berpengaruh terhadap kinerja keuanagan bank BRI Syariah
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan jual beli (*Murabahah*) dan pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis khususnya bidang penelitian Kinerja keuangan.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. Manfaat Penelitian Secara Empiris/Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) terhadap kinerja keuangan PT. BRI Syariah persero.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan acuan dalam memperluas wawasan penulisan skripsi selanjutnya.

c. Manfaat bagi PT. BRI Syariah Persero.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen bank

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dengan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu yang akan membantu peneliti dalam memposisikan penelitian yang ingin di teliti agar akan lebih mudah membandingkan hasil penelitian tersebut sehingga di dapatkan hasil yang maksimal, dengan penelitian terdahulu juga dapat mempermudah peneliti dalam menemukan sebuah masalah yang akan di teliti sehingga penelitian akan menjadi lebih terencana dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut ini uraian dari beberapa penelitian terdahulu, berikut adalah perbedaan dan hasil penelitiannya.

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Edi Rusyamsi, 2011	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Kinerja Keuangan Di BMT Al- Ishlah Bobos Dukuhpuntang	Hubungan antara Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Kinerja Keuangan di BMT Al-ishlah Bobos DukuhPuntang kabupaten carbon adalah signifikan dengan melalui uji t, harga hitung > tabel (0,855>0816).

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu, penelitian dilakukan di BMT AL- Ishlah Bobos Dukuh puntang dengan menilai variabel Pembiayaan *Murabarah* Terhadap Kinerja Keuangan di BMT Al-Ishlah Bobos Puntang. Sedangkan di penelitian saya menggunakan variabel Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah persero priode tahun 2015-2018

<p>Afif, Zaim Nur 2014</p>	<p>Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia <i>"JESTT</i> Vol.1 No. 8 Agustus 2014</p>	<p>Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Positif Terhadap Pembiayaan Bermasalah dalam mengukur laba yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah.</p>
----------------------------	---	--

Perbedaan : Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu Murabahah dan Pembiayaan Bermasalah, namun dalam penelitiannya menggunakan subjek penelitian di Bank Umum Syariah.

Lilis Sudarwati, 2017	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Finance (NPF) Sebagai Variabel Intervening	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative terhadap (ROA) dan pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (ROA), sedangkan dalam hipotesis ke dua dengan menggunakan NPF, pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap (NPF), dan pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap (NPF).
<p>Perbedaan : Dalam penelitian ini menggunakan 2 analisis dalam pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan ROA dan NPF sedangkan saya menggunakan variabel pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> dan pembiayaan</p>		

mudharabah terhadap kinerja keuangan bank BRI Syariah persero periode 2015-2018 dengan pengambilan keputusan menggunakan NPF saja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1, di sebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa di sebut dengan financial *Intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang . Oleh karena itu, usaha bank akan di kaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari

kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, di sebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

1. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh Kebijakan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap Kegiatan Lembaga Keuangan yang di khawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus di hindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh Bank Syariah.

a. Menjauhkan Dari Unsur Riba

- 1) Menghindari Penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha(QS. Lukman ayat : (31):25).
- 2) Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang

mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karna berjalannya waktu. (QS. Ali –Imron,130)

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslimin).
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atau barang yang bukan atas perkara yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslimin).

2. Sumber Hukum Bank Syariah

Bank-bank syariah harus tunduk pada dua jenis hukum, yaitu syariah dan hukum. Yang dimaksud dengan hukum positif adalah peraturan perundang-undangan Negara yang berlaku. Oleh karena bank syariah adalah bank, yaitu seperti halnya bank konvensional, maka bank syariah tunduk pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan telah diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu undang-undang yang khusus berlaku bagi bank-bank syariah, maka bank syariah juga tunduk dan di atur oleh undang-undang tersebut. (Sjahdeini, 2016:1). Sumber-sumber hukum bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan undang-undang No 10 1998.
2. Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.
3. Ketentuan perundang-undangan khususnya KUH perdata tentang perikatan dan undang-undang UU No 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen.
4. Peraturan-peraturan bank Indonesia tentang perbankan syariah.
5. Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (fatwa DSN-MUI) Sebagaimana fatwa tersebut di keluarkan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah/ Al-Hadist sebagai sumber hukum Islam
6. Fatwa-fatwa berbagai *mazhab* tentang transaksi keuangan syariah sepanjang belum ditentukan dalam fatwa dewan syariah Indonesia majelis ulama Indonesia.
7. Utusan-utusan pengadilan agama Indonesia dan putusan-putusan Badan Syariah Nasional (BAYSARNAS) Majelis Ulama Indonesia.
8. Berbagai pandangan/ doktrin dari para ilmuwan hukum mengenai aspek-aspek hukum berbagai produk *financial* syariah. (Sjahdeini, 2016:3)

3. Sumber Dana Bank Syariah

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah di jelaskan sebelumnya, bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- a. Titipan (*Wadi'ah*) Simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.

- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*mudharabah muqyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

(Muhammad, 2014:115-156).

Dengan demikian, sumber dana bank syariah terdiri dari :

a. Modal Inti

Modal inti adalah modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari :

- 1) Modal yang di setor oleh pemegang saham
- 2) Cadangan
- 3) Laba ditahan

b. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Kuasi adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dan dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib* bank menyediakan jasa bagi investor berupa :

- 1) Rekening investasi umum
- 2) Rekening investasi khusus
- 3) Rekening tabungan *mudharabah*

c. Dana Titipan (*Wadiah/non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang di titipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Ibid, 2005 (dalam Bellina, 2016:117-119).

2.2.2 Pembiayaan Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Di Kutip dari Muhammad, 2014 (dalam Bellina 2001:22). Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah. Pembiayaan atau *financing*, pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung Investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga, di sebut pembiayaan karena bank syariah maupun lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat di bagi menjadi 2 hal yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang di tunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis di gunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan di jadikan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Pembiayaan bertujuan untuk.

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk usaha yang membutuhkan dana tambahan.
3. Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang kepada masyarakat usaha untuk mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan di bukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melaksanakan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan

dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun tujuan secara mikro, pembiayaan di berikan dalam rangka untuk :

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka memerlukan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan resiko, artinya resiko kekurangan modal dapat di peroleh melalui tindakan pembiyaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat di kembangkan dengan melakukan missing antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada namun sumber daya modal tidak ada maka di pastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pada dasarnya pembiayaan dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya mekanisme pembiayaan pada bank syariah dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Sehubungan dengan aktifitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang

dilaksanakan bank syariah adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yaitu :

1. Pemilik dari sumber pendapatan di atas para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank.
2. Pegawai, para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang di kelolanya.
3. Masyarakat
 - a. Pemilik dana, sebagaimana pemilik mereka mengharapkan dari dana yang di investasikan akan di peroleh bagi hasil.
 - b. Debitur yang bersangkutan, para debitur dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang di inginkan (Pembiayaan konsumtif).
 - c. Masyarakat umumnya atau konsumen; mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.
4. Pemerintah, akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan di peroleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang di peroleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).
5. Bank, bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan di harapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap

bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat di layaninya.

Fungsi pembiayaan sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana di atas menurut (Muhammad 2001:20-21). Pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk :

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu di tingkatan kegunaanya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas. Para pengusaha yang menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitas ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang di peroleh dari para penyimpan uang) tindaklah diam dan di salurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Atau produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari

suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan/di kirim dari satu daerah ke daerah yang lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan *utility* barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang di salurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti, *cek, bilyet, ro, wesel, promes* dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik kualitatif ataupun secara kuantitatif.

Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku "*money creator*". Penciptaan uang itu selain dengan substitusi: Penukaran uang kartal yang di simpan di giro dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral. Disamping itu dengan cara transformasi yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

4. Menimbulkan kegairahan usaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha

sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Di tinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bila mana masyarakat telah melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena itu masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.

5. Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan untuk usaa-usaha antara lain :

1. Pengendalian inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitasi prasarana

4. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat-rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif di kembangkan lagi dalam arti kata di kembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa Negara. Disamping itu dengan efektifnya kegiatan sewa semesta kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan di hemat devisa keuangan Negara, akan dapat di arahkan pada usaha-usaha kesejahteraan atau sektor-sektor yang lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/atau karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan Negara melalui pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah. Muhammad, 2014 (dalam Bellina 2016:22).

2.2.3 Jenis-jenis pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan jenis-jenis pembayaan pada dasarnya dapat di kelompokkan dalam beberapa aspek antara lain :

1. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuannya di bedakan menjadi :

- a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang di maksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha. Dalam rangka memfasilitasi perdagangan atau mencukupi kebutuhan modal kerja bagi para nasabahnya, bank dapat menyediakan fasilitas modal kerja untuk pembelian/impor dan penjualan/ekspor barang dan mesin, akuisisi dan pemilikan (*acquisition an holding*) atas stok barang-barang dan persediaan (*stock and inventory*), suku cadang dan penggantian (*spares and replacement*), bahan baku dan barang-barang setengah jadi (*raw material end semi-finished goods*). Memberikan pembiayaan bagi kegiatan usaha perdagangan dapat meningkatkan kinerja perekonomian.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang di maksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif. Seperti Pembiayaan Investasi proyek. Pembiayaan proyek (*project financing*) dapat diberikan melalui berbagai modal pembiayaan. Saat ini, *Ijarah* adalah model pembiayaan yang paling populer untuk di gunakan dalam pembiayaan

proyek, Namun jika proyek tersebut memerlukan pekerjaan pemasangan atau pembangunan, maka *ijarah* tidak dapat di pakai secara efektif. Ayub, 2007 (dalam Bellina 2016:37)

2. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi :

1. Pembiayaan angka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
2. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu :

1. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialikasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut :
 1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi :
 - a. Pembiayaan *Mudharabah*, perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya.

Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

- b. Pembiayaan *Musyarakah*, Perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara pemilik dana/modal berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.

Aplikasi: Pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah/piutang*), untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi :

- a. Pembiayaan *murabahah* : perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana Bank Syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah.
- b. Pembiayaan *salam* : Perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.
- c. Pembiayaan *Istishna* : Perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

3. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan :

- a. Pembiayaan *ijarah* : Perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
- b. Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Biltamlik/ Wa Iqtina* : Perjanjian sewa menyewa suatu barang yang di akhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang diberikan sewa kepada pihak penyewa.
4. Surat Berharga Syariah : surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim di perdagangan di pasar uang dan atau pasar modal antara lain, wesel, obligasi syaria, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
5. Penempatan : Penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
6. Penyertaan Modal : Penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.
7. Penyertaan Modal Sementara : Penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan BI yang berlaku.
8. Transaksi Rekening Administratif : Komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah.
9. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) : Sertifikat yang diterbitkan BI sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

2. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktifitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan Pinjaman *Qardh*: Penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dengan jangka waktu tertentu. (Antonio, 2016:34)

2.2.4 Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*)

1. Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

Pembiayaan jual beli adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip jual beli. Dengan keuntungan bank yang disebut *margin*. Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqh muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Jumlahnya bisa mencapai belasan jika tidak puluhan. Sungguhpun demikian, dari sekian banyak itu ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam* dan *bai' al-istishna*.

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli (*bai' atau sale*).

Namun *murabahah* bukan transaksi jual beli biasa antara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal dalam dunia bisnis perdagangan di luar bank syariah. Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang itu dari pemasok barang dan setelah kepemilikan barang itu secara yuridis berada di tangan bank, kemudian bank tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *markup/margin* atau keuntungan dimana nasabah harus diberitahu oleh bank berapa harga beli bank dari pemasok dan menyepakati berapa besar *markup/margin* yang ditambahkan ke atas harga beli bank tersebut. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*.

b. Pembiayaan *salam*

Seperti halnya dengan *murabahah*, *bai' salam* atau disingkat *salam* adalah juga suatu jasa pembiayaan yang didasarkan kepada transaksi jual beli barang. *Bai' salam* merupakan bentuk kuno dari *forward contract* dimana harga barang dibayar dimuka ketika kontrak dibuat sedangkan penyerahan barang dilakukan dikemudian.

c. Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' juga merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli. *Istishna'* berarti minta dibuatkan/pesan. Akad yang mengandung tuntutan agar tukang/ahli (*shani*) membuat suatu pesanan dengan ciri-ciri khusus. Dengan demikian *istishna'* adalah jual beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi dan harga barang disepakati diawal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Atau bisa juga dilakukan di awal atau di akhir sesuai kesepakatan.

2. Pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*)

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan atau kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan diawal akad. Ada dua akad yang sering digunakan yaitu :

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah suatu produk pembiayaan syariah yang berbasis kemitraan (*partnership*). Dari definisi-definisi yang ada dapat diketahui bahwa dalam *mudharabah* terdapat dua belah pihak yang berjanji melakukan kerja sama kemitraan dalam suatu ikatan kemitraan. Pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana untuk diinvestasikan

kedalam kerja sama kemitraan tersebut, yang disebut *shahib al-mal* atau *rabbul-maal*, sedangkan pihak yang lain menyediakan pikiran, tenaga dan waktunya untuk mengelola usaha kerjasama tersebut, yang disebut *mudarib*. Mereka bersepakat untuk membagi hasil usaha yang berupa keuntungan saja berdasarkan porsi pembagian keuntungan tersebut telah disepakati di awal perjanjian, sedangkan dalam hal terjadi kerugian dipikul seluruhnya oleh *shahib al-mal* dan *mudarib* menanggung kehilangan pikiran, tenaga, dan waktunya yang telah dicurahkan untuk mengelola usaha tersebut.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah produk pembiayaan syariah yang berbasis kemitraan sebagaimana halnya *mudharabah*. Namun kedua produk *financial* tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Pada metode pembiayaan *musyarakah*, bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan di awal. (Antonio, 2001:94)

2.2.5 Laporan Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perbankan. Data keuangan tersebut di analisis

lebih lanjut sehingga dapat memperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang di buat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat di perbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggung jawabkan.

2.2.5.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan paragraf 30 KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewaiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan

d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang di peroleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak ,sedekah dan wakaf. berikut adalah karakteristik dari laporan keuangan :

- a. Dapat Dipahami
- b. Relevan
- c. Andal
- d. Dapat Dibandingkan

2.2.5.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi komponen-komponen berikut ini :

- a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.

Komponen ini meliputi :

- 1) Laporan Posisi Keuangan, Laporan ini menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi.
- 2) Laporan Laba Rugi, Merupakan Ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham.

3) Laporan Arus Kas, Laporan ini menggambarkan bagaimana arus kas pada perusahaannya.

4) Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan ini menggambarkan peningkatan atau penurunan asset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan.

b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan kepedulian yang diselenggarakan oleh pihak bank syariah guna untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan komponen meliputi :

1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Unsur dasar laporan ini adalah sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu,serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat belum disalurkan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebijakan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

a. Sumber dana kebijakan yang berasal dari penerimaan, yaitu:

- (1) Infak
- (2) Sedekah
- (3) Hasil Pengelolaan Wakaf
- (4) Pengembalian Dana Kebijakan Produktif
- (5) Denda,dan

(6) Pendapatan non-halal

b. Penggunaan Dana Kebijakan Untuk:

(1) Dana kebijakan produktif

(2) Sumbangan

(3) Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum

(4) Kenaikan atau penurunan sumber dana kebijakan

(5) Saldo awal dana penggunaan dana kebijakan, dan

(6) Saldo akhir dana penggunaan dana kebijakan.

2.2.5.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya atau dengan angka-angka anggaran. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Ibid, 2005 (dalam Bellina 2016:53).

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan yaitu:

1. Analisis Horizontal (Perbandingan Laporan Keuangan)

Analisis horizontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya

memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik didalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan. Di samping realisasi pelaksanaan yang lalu, realisasi hasil prestasi lebih berarti bila diperbandingkan dengan target atau tolak ukur yang wajar, jadi perlu standar.

2. Analisis Vertikal (Per Komponen)

Analisis Vertikal (*common-size statement*) adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsure-unsur tertentu dari laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari jumlah laporan laba rugi. Bila analisis didasarkan pada suatu tahun dasar yang di anggap sebagai basisi disebut analisis indeks.

2.2.5.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan akan menentukan arah analisis, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan.

Berikut ini beberapa contoh tujuan analisis keuangan:

1. Investasi pada Saham

Resiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan resiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Analisis

resiko biasanya memfokuskan pada kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Fokus dalam analisis ini adalah kemampuan perusahaan dalam pemberian kredit jangka panjang.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan yang tergantung pada “*supply*” pemasok pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Kesehatan Perusahaan Di Tinjau Dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan mungkin akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan atau

perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

6. Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industry. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya ke pasar modal, maka pemerintah (dalam hal ini Bappepam) akan menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut untuk *go public*.

7. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan (seperti pihak manajemen) akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.

8. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi semacam ini bisa di pakai untuk penentuan strategi perusahaan.

2.2.6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan merupakan proses pengamatan dengan proses membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna untuk mengetahui hubungan antara pos

tertentu. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan perusahaan. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam beberapa macam kategori, diantaranya :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ni merupakan kewajiban perusahaan). Di dalam rasio ini terdapat dua perhtungan yaitu :

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} 100\%$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya tanpa memasukan persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Persediaan}} x 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal sama yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan dalam rasio ini yaitu :

1. *Non Performing Finance*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut di bawah ini adalah tabel dalam mengukur kriteria penetapan tingkat profil resiko NPF yang dimana untuk mengukur tingkat kesehatan yang dimiliki pihak Bank.

Pringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

2. *Return On Investment atau Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Muhammad, 2014 (dalam Bellina 2016 :75-83).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.7 Kinerja Keuangan Bank

1. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Menurut Muhammad, 2014 (dalam Bellina 2016:80), Kinerja atau *Performance* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan /program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain (Abdullah, 2003: 120):

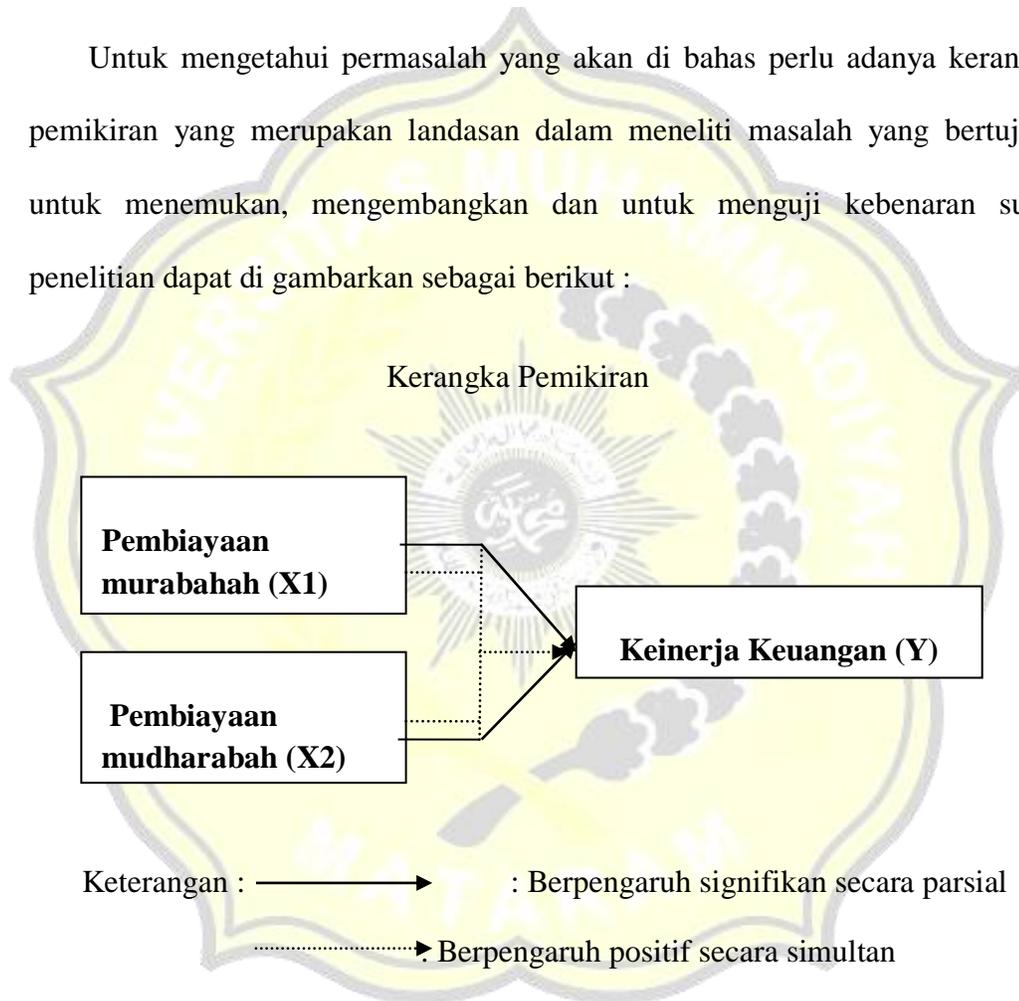
1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit. Adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah berikutnya. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang.

2.3 Krangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran merupakan keseluruhan proses riset (Suliyanto, 2009: 48).

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan hasil analisis teori yang bersumber dari telaahan kepustakaan yang dilakukan peneliti kemudian dituangkan menjadi sebuah model teoritis dalam upaya pemecahan masalah penelitian yang telah dirumuskan (Pastiyasa, 2013: 42)

Untuk mengetahui permasalahan yang akan di bahas perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan untuk menguji kebenaran suatu penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



2.4 Hpotesis

Menurut Sugiyono, (2013:84) Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan harus didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Diduga Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BRI Syariah.
2. H_2 : Diduga Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BRI Syariah.
3. H_3 : Diduga Pembiayaan jual beli (*Murabahah*) dan Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BRI Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana karakteristik desain penelitian kuantitatif meliputi fokus riset yang lebih terperinci, kaku, statis, dan prosesnya sesuai alur yang sudah disusun sejak awal dan tidak dapat diubah.

Analisis data yang digunakan bersifat deduktif. Analisis deduktif artinya gambaran besar yang berupa hipotesis atau teori diuji kebenarannya dengan proses pengujian variabel yang lebih detail. Jika hipotesis ditolak maka peneliti menemukan hipotesis baru berupa penjelasan tentang hubungan antar variabel yang bisa diterima.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas yaitu *Pembiayaan Jual Beli (murabahah)* dan *Pembiayaan Bagi Hasil (mudharabah)* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Kinerja Keuangan.

Menurut Siregar (2013:7) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, mengontor suatu gejala.

3.3 Subjek dan Waktu Penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digaris bawahi bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset. Berdasarkan pemaparan diatas, maka subjek dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu pembuatan skripsi ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan, mulai dari bulan Desember 2019-Januari 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi acuan peneliti dan menjadi referensi adalah:

3.4.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif: yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka sebenarnya (numerik) yang dapat dihitung atau diukur.

3.4.2 Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosur, dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil prose belajar mengajar (Sugiyono, 2013:225). Beberapa sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, jurnal, dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan triwulan pada Bank BRI Syariah periode 2015-2018.

3.6 Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:194). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut:

1. Variable Independen (X), variabel independen adalah variabel bebas yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: (1) Pembiayaan Jual Beli (X1), (2) Pembiayaan Bag Hasil (X2).
2. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang terikat (tidak bebas) yang dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini yang mejadi variable dependen adalah Kinerja Keuangan (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Pembiayaan Jual Beli (X1)

Pembiayaan jual beli adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank di sebutkan di depan dan termasuk harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syaria, yaitu *Ba'I As-salam*. Dan *Ba'I Al-Istisnha*.

3.6.2.2 Pembiayaan Bagi Hasil

Penyaluran dana dalam bentuk Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk,yaitu ; musyarakah dan *mudharabah*.

3.6.2.3 Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan

sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan.

3.7 Tehnik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* (jual beli) dan pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah. Oleh karena itu model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (regresi tiga *predictor*) yang perhitungannya menggunakan SPSS. SPSS merupakan salah satu *software* yang dapat di gunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh independen terhadap dependen.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari rata-rata (*mean*), standar devias, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik *deskriptif* ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah di pahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik *deskriptif* dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam

bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel *numeric* dan grafik. (Rochaety, 2007:104)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah yang memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, bebas dari autokorelasi dan homokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2007:110). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov*, merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikan pada *Nilai Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*) (Ghozali 2007:91). Hasil yang diharapkan dalam pengujian adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel independent dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2007:105). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menghasilkan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Scatterplot untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki problem autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin Watson. Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien sehingga uji hipotesis yang digunakan tidak akurat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi

3.7.3 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:275). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Pembiayaan Jual Beli (X_1), Pembiayaan Bagi

Hasil (X2). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y) sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana: Y : Kinerja Keuangan

a : Kostanta (yaitu nilai Y bila $x_1, x_2 = 0$)

X1 : Pembiayaan Jual Beli

X2 : Pembiayaan Bagi Hasil

b : Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen atau variable Jual beli (*murabahah*) (X1) Dan variable Bagi Hasil (*mudharabah*)(X2) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Kriteria yang digunakan yaitu:

$H_0: \beta_1 = 0$: Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

2. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
3. Apabila t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
4. Apabila t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu (X1) Pembiayaan Jual beli (*murabahah*) dan (X2) Pembiayaan Bagi hasil (*mudharabah*) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y).

3.7.5 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinan berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui secara serentak sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu Pembiayaan jual beli (X1) dan Pembiayaan bagi hasil (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Adapun formulasi yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2}{\Sigma Y^2}$$

Analisis ini akan dilakukan melalui bantuan program SPSS.